

ABSTRACT

Nuro'azah, Dewi. Student Registered Number. 128510203007. 2023. Students' Strategies Used to Reduce Speaking Anxiety and Increase Willingness to Communicate among Different Personalities at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung During the New Learning Era. Thesis. English Education Department. Magister Program. State Islamic University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisors: (1) Dr. Arina Shofiya, M. Pd; (2) Dr. Nursamsu, S. Pd. I., M.Pd.

Keywords: strategies, speaking anxiety, willingness to communicate, personality types, new learning era.

The COVID-19 pandemic has given rise to new learning era of blended learning, combining online and offline learning. However, this new learning era, besides offer benefits, also holds several challenges, particularly concerning psychological challenge, namely anxiety. This anxiety especially in speaking, would hinder the students' ability to communicate effectively. Besides anxiety, students' personality also influences their willingness to communicate, either increasing anxiety or fostering confidence. Regarding those issues, how the students' strategies to deal with these situations are important to investigate. Therefore, the primary purpose of this study is to explore the students' strategies to reduce speaking anxiety and increase willingness to communicate among different personalities during the new learning era.

A descriptive quantitative design was employed to analyze students' strategies to reduce speaking anxiety and increase their willingness to communicate. Eysenck *et al.* (1985) EPQRS questionnaire was used to determine students' personality types; strongly extrovert and strongly introvert and Oxford's (1990) Strategy Inventory Language Learning (SILL) questionnaire were utilized to gather data dealing with students' strategies. There were 75 students from B and D classes participated in this study. Descriptive statistics through SPSS program version 29.0.1.0 were used to analyze the research findings.

The data analysis results show that strongly introverted and extroverted students employ different strategies. Strongly extroverted students primarily use metacognitive strategies, with a mean score of (3.36) through planning, setting goal and evaluating the speaking process to help them reduce speaking anxiety. While strongly introverted students rely on memory strategies, with a mean score of (3.125), they used memory strategies by memorizing new words and reviewing the material before joining speaking class. Regarding increasing willingness to communicate, strongly extroverted students focus on social strategies with a mean score of (3.4), and they used social strategies through seeking corrections and help from friend about speaking component. While strongly introverted students used cognitive strategies with a mean score of (3.17), and they used cognitive strategy through repetition and practicing new words or expressions to boost their willingness to communicate. Understanding these differences can help teachers provide or modify instructional strategies to meet the specific needs of introverted and extroverted students relating to speaking anxiety reduction and enhancing willingness to communicate.

ABSTRAK

Nuro'azah, Dewi. NIM. 128510203007. Menganalisis Strategi Mahasiswa untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara dan Meningkatkan Kemauan Berkomunikasi di antara Berbagai Tipe Kepribadian di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selama Era Pembelajaran Baru. Tesis. Tadris Bahasa Inggris. Program Magister. Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing: (1) Dr. Arina Shofiya, M. Pd; (2) Dr. Nursamsu, S. Pd. I., M. Pd.

Kata kunci: strategi, kecemasan berbicara, kemauan berkomunikasi, tipe kepribadian, era pembelajaran baru.

Pandemi COVID-19 telah menciptakan era pembelajaran baru yang memadukan pembelajaran online dan offline. Namun, era pembelajaran baru ini, selain menawarkan manfaat, juga membawa beberapa tantangan, terutama yang berkaitan dengan tantangan psikologis, yaitu kecemasan. Kecemasan ini, terutama dalam berbicara, dapat menghambat kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Selain kecemasan, kepribadian siswa juga memengaruhi kemauan mereka untuk berkomunikasi, baik meningkatkan kecemasan maupun meningkatkan rasa percaya diri. Terkait dengan masalah tersebut, strategi siswa dalam menghadapi situasi-situasi ini penting untuk diteliti. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi siswa dalam mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan kemauan untuk berkomunikasi di era pembelajaran baru.

Desain deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis strategi siswa dalam mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan kemauan mereka untuk berkomunikasi. Kuesioner EPQRS Eysenck et al. (1985) digunakan untuk menentukan jenis kepribadian siswa; sangat ekstrovert dan sangat introvert, dan kuesioner Strategy Inventory Language Learning (SILL) Oxford (1990) digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi siswa. Ada 75 siswa dari kelas B dan D yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Statistik deskriptif melalui program SPSS versi 29.0.1.0 digunakan untuk menganalisis temuan penelitian.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang sangat introvert dan ekstrovert menggunakan strategi pembelajaran bahasa yang berbeda. Siswa yang sangat ekstrovert terutama menggunakan strategi metakognitif, dengan skor rata-rata (3,36), melalui perencanaan, penentuan tujuan, dan evaluasi proses berbicara untuk membantu mereka mengurangi kecemasan berbicara. Sementara itu, siswa yang sangat introvert mengandalkan strategi memori, dengan skor rata-rata (3,125), mereka menggunakan strategi memori dengan menghafal kata-kata baru dan mengulang materi sebelum mengikuti kelas berbicara. Terkait dengan peningkatan kemauan untuk berkomunikasi, siswa yang sangat ekstrovert fokus pada strategi sosial dengan skor rata-rata (3,4), dan mereka menggunakan strategi sosial melalui mencari koreksi dan bantuan dari teman tentang komponen berbicara. Sementara siswa yang sangat introvert menggunakan strategi kognitif dengan skor rata-rata (3,17), dan mereka menggunakan strategi kognitif melalui pengulangan dan latihan kata-kata atau ungkapan baru untuk meningkatkan kemauan mereka untuk berkomunikasi. Memahami perbedaan ini dapat membantu guru menyediakan atau

memodifikasi strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa introvert dan ekstrovert yang berkaitan dengan pengurangan kecemasan berbicara dan meningkatkan kemauan untuk berkomunikasi.